

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA LAH BAKO TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA SEBAGAI BENTUK KEARIFAN BUDAYA
LOKAL KOTA JEMBER**

Fury Styo Siskawati¹

E-mail: furystyo@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of the research is to know any significant effect of using Lah Bako mathematic learning strategy on students learning outcome as local wisdom in Jember. The kind of the research is exsperimental with quantitative approach. The subjects of the research are V grade students'. The data collecting methods are documentation, test and interview. After testing of the using Lah Bako mathematic learning strategy, the results of student outcome is better. The value of chi squre is 30,000 and table of chi squre is 3,481, it means that chi squre is higher than table of chi squre. Based on the results, it can be inferred that Ha is accepted and Ho is rejected, and the conclusion is, there is a significant effect of using Lah Bako mathematic learning strategy on students learning outcome as local wisdom in Jember. The suggestion of the research is, teacher as the main key on learning process must be creative and inovative to compile the learning strategy, where the learning strategy is used not only for reaching the learning purpose but also learning strategy which invite the students for knowing surrounding local wisdom, as using Lah Bako (Latihan Hitung Bangun Kongkret) learning strategy that it's name of traditional dance from Jember.

Keywords: Lah Bako strategy, learning outcome.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako terhadap hasil belajar siswa sebagai bentuk kearifan budaya lokal kota Jember. Jenis penelitiannya yaitu eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode dokumentasi, tes dan wawancara. Setelah dilakukan uji coba terhadap penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako menunjukkan bahwa hasil belajar siswa nampak lebih baik. Dengan nilai chi kuadrat hitung sebesar 30,000 dan chi kuadrat tabel sebesar 3,481 menunjukkan bahwa chi kuadrat hitung lebih besar daripada chi kuadrat tabel. Berdasarkan hasil tersebut maka Ha diterima dan Ho ditolak sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako terhadap hasil belajar siswa sebagai bentuk kearifan budaya lokal kota Jember. Saran yang disampaikan dalam

¹ Dosen Prodi Pend. Matematika Univ. Islam Jember

penelitian ini, guru sebagai kunci utama dalam kegiatan pembelajaran harus kreatif dan inovatif untuk menyusun strategi pembelajaran dimana sebisa mungkin strategi yang digunakan tidak hanya diperuntukkan mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga harus dapat mengajak siswa untuk mengenal budaya lokal di sekitarnya, seperti penerapan strategi pembelajaran Lah Bako (Latihan Hitung Bangun Kongkret) yang pada dasarnya merupakan nama tari tradisional kota Jember.

Kata kunci: Strategi Lah Bako, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Di era *Asean economic community* (AEC) banyak budaya asing yang masuk di Indonesia, tidak dapat dipungkiri lagi keadaan tersebut berdampak pada terkikisnya nilai luhur budaya bangsa. Keadaan tersebut dapat terjadi karena kurangnya penerapan dan pemahaman terhadap pentingnya nilai budaya dalam masyarakat. Adanya pengikisan nilai budaya dapat dilihat dari fenomena yang sedang berkembang seperti banyaknya kekerasan, kerusakan, kegiatan yang merusak diri, dan kenakalan remaja. Nilai luhur budaya yang merupakan landasan karakter bangsa merupakan hal yang penting untuk ditanamkan dalam setiap individu, untuk itu nilai budaya ini perlu ditanamkan sedini mungkin, agar setiap individu mampu lebih memahami, memaknai, dan menghargai serta menyadari pentingnya nilai budaya dalam menjalankan setiap aktivitas kehidupan.

Penanaman nilai budaya bisa dilakukan melalui lingkungan keluarga, pendidikan, dan dalam lingkungan masyarakat Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, berlaku dalam suatu masyarakat dan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap inividu dalam masyarakat. Pendidikan dan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan nilai luhur bangsa, yang berdampak pada pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai budaya yang luhur. Salah satu yang dapat digunakan untuk menjembatani antara budaya dan pendidikan yaitu pembelajaran matematika [1]

Matematika merupakan alat untuk mengembangkan cara berpikir seseorang dimana memiliki objek kajian yang abstrak dan [2]. Guru sebagai kunci utama dalam kegiatan pembelajaran harus mampu menghilangkan pandangan bahwa mempelajari matematika itu sulit maka dari itu guru harus menciptakan pandangan bahwa belajar matematika itu menarik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menciptakan keunikan dalam penamaan strategi pembelajaran matematika yang disampaikan pada siswa. Keunikan yang dimaksud dapat dipadukan dengan unsur budaya lokal sebagai usaha menghindari terkikisnya pemahaman budaya pada masyarakat.

Pembelajaran matematika berbasis budaya lokal dalam penelitian ini dirancang untuk berfokus pada strategi pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya daerah tempat siswa berasal. Pembelajaran matematika berbasis budaya lokal dalam penelitian ini merupakan salah satu cara yang dipersiapkan untuk dapat menjadikan pembelajaran bermakna sehingga apa yang dipelajari siswa dapat melekat kuat dalam ingatan siswa. Selain itu dengan menampilkan adanya unsur budaya dalam pembelajaran matematika dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena memungkinkan terjadinya penciptaan makna dalam benak siswa berdasarkan pengalamannya sebagai seorang anggota suatu masyarakat.

Dalam pembelajaran matematika sebagai bentuk kearifan budaya lokal, guru dituntut untuk dapat menjadi pemandu dan pembimbing siswa dalam eksplorasi, analisis, dan pengambilan kesimpulan. Guru harus dapat menahan diri agar tidak menjadi otoriter dimana menjadi satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Guru juga harus dapat merancang proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik, sehingga guru tidak hanya berceramah dan siswa tidak hanya mendengarkan tetapi melakukan sesuatu yang kreatif agar dapat mengetahui beragam kemampuan dan keterampilan yang muncul dalam diri setiap siswa dalam proses belajar. Untuk mempelajari matematika dengan memperkenalkan budaya lokal dalam penelitian ini guru menggunakan nama dari strategi pembelajaran matematika yang disampaikan pada siswa dengan menggunakan nama tarian tradisional kota Jember yaitu tari Lah Bako.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka dipilihlah judul penelitian yaitu "Pengaruh Strategi Pembelajaran Matematika Lah Bako Terhadap Hasil Belajar Siswa Sebagai Bentuk Kearifan Budaya Lokal Kota Jember"

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako terhadap hasil belajar siswa sebagai bentuk kearifan budaya lokal kota Jember?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Mengetahui adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako terhadap hasil belajar siswa sebagai bentuk kearifan budaya lokal kota Jember.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pendidikan matematika diantaranya:

1. Memberikan kontribusi tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika sebagai bentuk kearifan budaya lokal di kota Jember;
2. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Pembelajaran Matematika Lah Bako

Menurut Kozna dalam [3] dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dimana dapat memberikan bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian menurut Dick dan Carey dalam [4] dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk secara bersama untuk mencapai hasil belajar. Serta yang terakhir menurut [5] strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut yang dimaksud dengan strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah Setiap prosedur kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran matematika yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran matematika Lah Bako. Strategi pembelajaran ini masih baru pertama kali dikembangkan oleh peneliti, Lah Bako pada dasarnya merupakan kepanjangan dari Latihan Hitung Bangun Kongkret. Nama Lah Bako diambil dari nama tarian tradisional dari kota Jember. Strategi pembelajaran matematika Lah Bako merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dengan mengacu pada konsep dasar pendekatan pembelajaran kontekstual. Lebih jelasnya terkait strategi pembelajaran matematika Lah Bako berikut disajikan langkah-langkahnya:

1. Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menghitung keliling dan luas bangun datar
2. Guru menyediakan media berupa bentuk-bentuk bangun datar kongkret untuk dihitung keliling dan luasnya oleh siswa
3. Siswa diminta mengambil contoh-contoh bangun datar kongkret yang ada di sekitarnya untuk dihitung keliling dan luasnya
4. Setiap siswa harus mampu menunjukkan satu contoh bangun datar kongkret untuk dihitung keliling dan luasnya
5. Setiap siswa harus mampu menyajikan cara menghitung keliling dan luas bangun yang dipilihnya di depan kelas
6. Siswa yang sudah maju menunjuk teman lain untuk maju dan melakukan hal yang serupa di depan kelas
7. Proses berulang hingga seluruh siswa maju

8. Bagi siswa yang salah konsep diwajibkan untuk maju ulang setelah semua temannya maju
9. Setiap siswa yang maju dan menyampaikan konsep dengan benar diberi tanda bintang yang berpengaruh pada penambahan nilai tugas
10. Guru hanya bertugas mengamati jalannya pembelajaran dan mengarahkan siswa ketika terjadi penyimpangan konsep yang disampaikan siswa.

Setiap penerapan strategi pembelajaran pasti membawa kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan strategi pembelajaran matematika Lah Bako. Adapun keuntungan penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako yaitu:

1. Memungkinkan siswa untuk memiliki daya ingat yang kuat terhadap materi yang dipelajari, karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam belajar
2. Mendidik siswa untuk memiliki tanggung jawab karena siswa dibiasakan menjadi pembelajar yang aktif
3. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa karena siswa terbiasa tampil di depan kelas

Selain kelebihan tersebut, strategi pembelajaran matematika Lah Bako juga memiliki kelemahan dalam penerapannya. Adapun kelemahannya yaitu waktu yang dibutuhkan cukup lama namun dapat diatasi dengan menyeting kegiatan pengambilan contoh agar sudah dipersiapkan di rumah sehingga di kelas hanya tinggal menampilkan hasilnya saja.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar, dimana belajar itu sendiri merupakan suatu proses untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Abdurrahman dalam [6]. Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data *kuantitatif* maupun *kualitatif* [7]. Serta [8] juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap, serta apersepsi dan abilitas. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku secara nyata dalam diri seseorang setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai tujuan pengajaran.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan pada satu materi tertentu. Kemajuan hasil belajar tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar mencakup segala aspek yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

[9] menyatakan hasil belajar pada dasarnya mencakup tiga ranah (domain).

1. Domain kognitif, terdiri dari enam tingkatan :
 - 1) Pengetahuan (mengingat kembali informasi tertentu)
 - 2) Pemahaman (membuktikan hubungan antar fakta dan konsep)
 - 3) Penerapan (menerapkan sebuah aturan atau prinsip)
 - 4) Analisis (membagi sebuah ide menjadi bagian dari komponen-komponen kemudian mendeskripsikan hubungan yang ada)
 - 5) Sintesa (menggabungkan bagian dari komponen-komponen secara bersama untuk membentuk keseluruhan yang baru)
 - 6) Evaluasi (membuat penilaian tentang materi dan metode)
2. Domain afektif, terdiri dari lima tingkatan :
 - 1) Menerima (bersedia memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan)
 - 2) Menanggapi (bersedia bereaksi terhadap suatu kejadian dengan berperan serta)
 - 3) Menilai (bersedia menerima atau menolak suatu kejadian melalui ekspresi sikap yang positif atau negatif)
 - 4) Menyusun (ketika berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai, dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain berdasarkan tingkat kebutuhan seseorang)
 - 5) Mengenali dengan suatu nilai yang kompleks (bersedia secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadiannya)
3. Domain psikomotor, terdiri dari lima tingkatan :
 - 1) Imitasi (mendemonstrasikan tindakan yang diamati)
 - 2) Manipulasi (melakukan sebuah tindakan)
 - 3) Ketelitian (melakukan suatu tindakan dengan akurasi)
 - 4) Artikulasi (melakukan suatu aktivitas dan gaya yang terkoordinasi secara efisien)

Menurut Slameto [10], terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, adapun faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, meliputi :
 - 1) Faktor jamani, seperti kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan.
 - 3) Faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi :
 - 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar.
 - 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat sekitarnya.

Kearifan Budaya Lokal

Kearifan lokal adalah bagian dari budaya, berbagai hal tentang hidup manusia, akan memancarkan ratusan dan bahkan ribuan kearifan lokal. Kearifan itu sendiri pada dasarnya merupakan proses dan produk budaya manusia yang dimanfaatkan untuk mempertahankan hidup. Konsep demikian juga sekaligus memberikan gambaran bahwa kearifan lokal selalu terkait dengan kehidupan manusia dan lingkungannya. Kearifan lokal muncul sebagai penjaga atau filter bago iklim global yang melanda kehidupan manusia.

[11] menyebutkan beberapa definisi tentang kearifan lokal, menurut beberapa ahli. Kearifan lokal dapat dimaknai sebagai sebuah pemikiran tentang hidup, dimana pemikiran tersebut dilandasi oleh nalar yang jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif. Kemudian kearifan lokal dapat pula diartikan sebagai karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia, dengan penguasaan atas kearifan lokal, akan mengusung jiwa seseorang semakin berbudi luhur. Serta kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang yang dikedepankan sebagai petunjuk perilaku seseorang, tidak lepas dari lingkungan pemiliknya, dan bersifat dinamis, lentur, terbuka, serta senantiasa menyesuaikan dengan jamannya. Berdasarkan beberapa pendapat tentang kearifan lokal, maka yang dimaksud dengan kearifan lokal adalah sebuah pemikiran tentang hidup, dimana pemikiran tersebut dilandasi oleh nalar yang jernih, budi yang baik, dan memuat hal positif dimana dapat berupa karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia, dengan penguasaan atas kearifan lokal, akan mengusung jiwa seseorang semakin berbudi luhur serta dapat senantiasa selalu menyesuaikan dengan perubahan jamannya.

Suardiman dalam [11] mengungkapkan bahwa kearifan lokal identik dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, tanda-tanda alam, lingkungan hidup, membangun rumah, pendidikan, upacara perkawinan dan kelahiran, makanan, siklus kehidupan manusia dan watak, kesehatan, dan bencana alam. Lingkup kearifan lokal dapat dibagi dalam, norma-norma lokal, ritual dan tradisi masyarakat, lagu-lagu rakyat, legenda, mitos dan ceritera rakyat yang biasanya mengandung pelajaran atau pesan-pesan tertentu yang hanya dikenali oleh komunitas lokal, informasi data dan pengetahuan yang terhimpun pada diri sesepuh masyarakat, tetua adat, pemimpin spiritual, manuskrip atau kitab-kitab suci yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat, cara-cara komunitas lokal dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari, alat dan bahan yang dipergunakan untuk kebutuhan tertentu, dan kondisi sumberdaya alam yang biasa dimanfaatkan dalam kenghidupan masyarakat sehari-hari. Dalam lingkup budaya, dimensi fisik kearifan lokal meliputi aspek: upacara adat, cagar budaya, pariwisata alam, transportasi tradisional, permainan tradisional, prasarana budaya, pakaian adat, warisan budaya, museum, lembaga budaya, kesenian, desa budaya, kesenian dan kerajinan, cerita rakyat, dolanan anak, dan wayang.

Berdasarkan pemaparan terkait kearifan lokal dalam penelitian ini diangkat topik kearifan budaya lokal yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Adapun bentuk kearifan budaya lokal yang digunakan pada penelitian ini adalah dalam bentuk penggunaan strategi pembelajaran matematika yang diberi nama sesuai dengan budaya berupa tarian tradisional dari daerah Jember yaitu Tarian Lah Bako. Nama Lah Bako yang digunakan untuk nama strategi pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan kepanjangan dari Latihan Hitung Bangun Kongkret. Digunakan nama Lah Bako agar siswa tidak melupakan budaya lokal yang ada disekitarnya. Sehingga walaupun banyak budaya asing yang masuk masyarakat tetap mengingat dan cinta terhadap budaya lokalnya sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Penelitian yang Relevan

Derasnya arus globalisasi dikhawatirkan berdampak pada terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, maka kepada generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru di sekolah adalah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran diharapkan nasionalisme siswa akan tetap kukuh terjaga di tengah-tengah derasnya arus globalisasi [12]. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menyatakan bahwa Etnomatematika merupakan suatu bentuk pendekatan pembelajaran yang mengaitkan kearifan budaya lokal dalam pembelajaran matematika. Melalui etnomatematika konsep matematika dapat dikaji dalam praktek budaya. Dengan etnomatematika siswa akan lebih memahami bagaimana budaya mereka terkait dengan matematika, dan para pendidik dapat menanamkan nilai luhur budaya bangsa yang berdampak pada pendidikan karakter. Serta yang terakhir berdasarkan pada penelitian [13] yang menyatakan bahwa melalui adanya tranformasi budaya dalam pembelajaran matematika dapat memberikan terobosan baru dalam dunia pendidikan yang mampu meningkatkan empati siswa sehingga tercipta manusia antar budaya yang mampu menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Selain itu penerapan pendekatan tranformasi budaya dalam pembelajaran matematika menjadi strategi pembelajaran yang potensial dalam mengedepankan proses interaksi sosial dan memiliki kandungan afeksi yang kuat dan memberikan kemampuan siswa dalam membangun kolaboratif dan memiliki komitmen nilai yang tinggi dalam kehidupan masyarakat yang serba majemuk.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menginspirasi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan topik kearifan budaya lokal. Dipilih kearifan budaya lokal karena di era *Asean economic community* (AEC) akan banyak budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Jika masyarakatnya tidak memiliki rasa cinta tanah air yang besar maka budaya lokal Indonesia akan terkikis oleh budaya asing sehingga nantinya berakibat pada tidak adanya budaya

asli Indonesia. Budaya lokal yang menjadi warisan budaya akan terlupakan dan sehingga Indonesia tidak lagi memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan bangsa lain. Kemudian juga pemilihan kearifan budaya lokal dihubungkan dengan pembelajaran matematika dikarenakan matematika sering menjadi mata pelajaran yang tidak disukai karena keabstrakannya, jika dipadukan dengan sesuatu yang mengandung unsur dimana dapat membuat penasaran siswa maka dapat menarik minat mereka untuk mencari tahu dengan lebih mendalam dengan demikian akan memunculkan minat untuk kembali menyukai matematika. Unsur penasaran yang dimaksudkan di sini berupa pemakaian nama tari Lah Bako dalam strategi pembelajaran memungkinkan pertanyaan dalam benak siswa bahwa belajar matematikanya sambil menari padahal pada dasarnya tidak begitu. Selain itu dapat menambahkan wawasan terkait tarian tradisional kota Jember yang merupakan budaya lokal kota Jember.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen yang dimaksud adalah penelitian yang akan dilakukan dengan memberikan treatment yang berupa penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako untuk diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data berupa angka-angka untuk diuji statistik.

Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V SD. Dipilih siswa kelas V karena sesuai dengan pendapat Piaget bahwa pada usia kurang lebih 7 sampai 12 tahun tidak hanya memungkinkan anak mampu memecahkan masalah khusus, tetapi juga belajar untuk mempelajari keterampilan serta kecakapan berpikir logis yang membantu anak memaknai pengalaman. Dengan demikian sangat sesuai jika pada usia tersebut anak diajak untuk belajar langsung dari pengalaman, melalui latihan menghitung keliling dan luas bangun kongkret.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk dokumentasi yaitu data nama siswa dan nilai hasil belajar matematika siswa.

2. Metode Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Tes yang digunakan disini berbentuk uraian, kekuatan utama pada tes uraian diantaranya penekanan pada kebebasan mengekspresikan dan melakukan kreativitas, penekanan pada kedalaman ruang lingkup pengetahuan. Instrumen yang digunakan pada metode tes adalah soal tes yang berbentuk uraian dengan jumlah sebanyak 5 soal.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa terkait budaya lokal yang ada di daerahnya. Dalam pelaksanaan wawancara senantiasa pertanyaan berkembang sehingga tidak dapat dibuat prosedur pasti terkait tiap langkah-langkah yang dilakukan, tetapi pewawancara haruslah menyusun pertanyaan terstruktur demi kelancaran wawancara. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara

Teknik Analisis Data

Pada bagian ini disajikan uraian tentang langkah analisis data dalam menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan menggunakan uji statistik dengan perhitungannya menggunakan rumus *Chi Kuadrat* hasil modifikasi rumus awal oleh Sugiono, adapun rumus *Chi Kuadrat* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(A + D)^2}{A + D}$$

Keterangan:

A = Banyaknya kasus yang diobservasi dalam sel A

D = Banyaknya kasus yang diobservasi dalam sel D

Kriteria penerimaan dan penolakan H_a serta H_o nya adalah

1. Jika chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak
2. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian

Keterangan	Sebelum	Sesudah
	Tidak tuntas	Tuntas
Tuntas	19 (A)	12 (B)
Tidak Tuntas	11 (C)	11 (D)

$$\chi^2 = \frac{(A + D)^2}{A + D}$$

$$\chi^2 = \frac{(19 + 11)^2}{19 + 11}$$

$$\chi^2 = \frac{900}{30}$$

$$\chi^2 = 30$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kemudian dianalisis dengan *Chi Kuadrat* maka terlihat bahwa besarnya chi kuadrat hitung adalah 30,000 dengan chi kuadrat tabelnya adalah 3,481 tampak bahwa pada taraf signifikansi 5% chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako terhadap hasil belajar siswa sebagai bentuk kearifan budaya lokal kota Jember.

Dalam kaitannya dengan kearifan budaya lokal dengan menerapkan strategi pembelajaran matematika yang menggunakan nama-nama budaya lokal dapat menambah wawasan bagi siswa sehingga mereka tidak melupakan budayanya walaupun banyak budaya asing yang berdatangan, dengan demikian dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak dini. Senada dengan [12] yang menyatakan bahwa dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran diharapkan nasionalisme siswa akan kukuh terjaga di tengah arus globalisasi. Kemudian senada dengan [1] yang menyatakan melalui etnomatematika konsep matematika dapat dikaji dalam praktek budaya, dimana siswa dapat lebih memahami budaya mereka terkait dengan matematika, sehingga dapat ditanamkan nilai luhur budaya bangsa yang berdampak pada pendidikan karakter. Serta senada dengan [13] yang menyatakan transformasi budaya dalam pembelajaran matematika dapat memberi terobosan dalam dunia pendidikan yang mampu meningkatkan empati sehingga tercipta manusia yang mampu menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako terhadap hasil belajar siswa. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu: ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako terhadap hasil belajar siswa sebagai bentuk kearifan budaya lokal kota Jember. Selain itu melalui penerapan strategi pembelajaran matematika Lah Bako dapat menambah wawasan pada siswa terkait budaya lokal yang ada di sekitarnya, sehingga dapat menumbuhkan kecintaan pada tanah air dengan selalu menjunjung tinggi budaya bangsa dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian, penulis dapat memberikan saran:

1. Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat dengan mudah memahami apa yang dipelajari.
2. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya tidak hanya menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang sudah ada tetapi harus mampu menyusun strategi baru atau mengembangkan strategi yang sudah ada untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada.
3. Dalam menyusun strategi pembelajaran hendaknya tidak hanya ditujukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga harus dapat mengajak siswa untuk lebih mengenal budaya lokal di sekitarnya
4. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk belajar menjadi pembelajar yang tidak hanya berusaha mencapai prestasi akademik dengan maksimal tetapi juga harus selalu mempertimbangkan aspek budaya lokal yang ada di sekitarnya untuk diaplikasikan dengan apa yang telah dipelajari, sehingga generasi muda nantinya selalu menjunjung tinggi budaya bangsa dan tidak lupa akan budaya lokal disekitarnya walaupun banyak budaya asing yang masuk dan berkembang di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahyuni, Astri, dkk. 2013. *Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- [2] Arifin, Zaenal. 2010. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika Landasan Filosofi, Histori, dan Psikologi*. Surabaya: Lentera Cendikia
- [3] Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Mengembangkan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- [5] Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [6] Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo
- [7] Badrujaman. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- [8] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [9] Morrison dkk. 2014. *Designing Effective Instruction*. United State of Amerika: Wiley
- [10] Nurjannah, Ike. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Clarification Pauses Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa (Kelas VII F SMP Negeri 2 Tanggul Jember Sub Pokok Bahasan Segitiga)*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember

- [11] Wagiran. 2011. *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- [12] Wuryandani, Wuri. 2009. *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah Dasar* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- [13] Rohaeti, Euis, Eti. 2011. *Transformasi Budaya Melalui Pembelajaran Matematika Bermakna di Sekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia